

Hubungan Pengetahuan Ibu Primipara tentang Asi dengan Pola Laktasi pada Bayi Baru Lahir Sampai Usia 4 Bulan

Aniharyati^{1(CA)}, Abdul Haris², Kurniadi³

^{1(CA)}Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia; aniharyatianiharyati@gmail.com
(Corresponding Author)

^{2,3}Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia

ABSTRACT

Breastfeeding is the ideal mode of feeding for infant growth and development and has unique biological and psychological effects on the health of both mother and baby. This study aims to determine the relationship between knowledge about breastfeeding and lactation patterns in infants aged 0 - 4 months. Using a correlational analytic design with a cross-sectional approach, bivariate data analysis used the Pearson Chi-Square test with a significance level of 95%. The results showed that most of the respondents had good knowledge and good lactation patterns, where statistical analysis obtained an X^2 value of 22.208 with a degree of freedom of 1 and a p-value of 0.001 which means that there is a significant relationship between the level of knowledge of primiparous mothers about breastfeeding with lactation patterns in newborns. until the age of 4 months at the Parado Health Center, Bima Regency.

Keywords: breast milk; knowledge about breastfeeding; lactation pattern

ABSTRAK

Menyusui adalah cara pemberian makanan yang ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi serta mempunyai pengaruh biologi dan kejiwaan yang unik terhadap kesehatan ibu dan bayi. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan tentang ASI dengan pola laktasi pada bayi usia 0 - 4 bulan. Menggunakan rancangan analitik korelasional dengan pendekatan crossectional, analisis data bivariat menggunakan uji *Pearson Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik dan pola laktasi baik, dimana analisis statistik diperoleh nilai X^2 sebesar 22,208 dengan derajat kebebasan 1 dan *p-value* 0,001 yang berarti ada hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan ibu primipara tentang ASI dengan Pola laktasi pada bayi baru lahir sampai usia 4 bulan di Puskesmas Parado Kabupaten Bima.

Kata Kunci : Air susu ibu; pengetahuan tentang ASI; pola laktasi

PENDAHULUAN

Menyusui adalah suatu cara yang tidak ada duanya dalam memberikan makanan yang ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat serta mempunyai pengaruh biologi dan kejiwaan yang unik terhadap kesehatan ibu dan bayi (Bolon, 2016). Zat-zat anti infeksi yang terkandung dalam air susu ibu (ASI) membantu melindungi bayi terhadap penyakit, selain itu terdapat hubungan penting antara menyusui dengan penjarangan kehamilan (Erliningsih et al., 2018). Keunggulan Asi tersebut perlu ditunjang dengan cara pemberian asi yang benar misalnya pemberian ASI segera setelah lahir (30 menit pertama bayi harus sudah disusui) kemudian pemberian asi saja sampai bayi umur 4 bulan (ASI

eksklusif), selanjutnya pemberian ASI sampai 2 tahun dengan pemberian makanan pendamping yang benar (Subratha, 2020).

Pada saat sekarang ini memang banyak terdapat ibu-ibu yang bekerja yang mempunyai bayi, tetapi oleh karena tuntutan pekerjaan sehingga banyak dari mereka yang cenderung untuk tidak menyusui bayinya sampai dengan usia 4 bulan, ibu lebih tertarik menggantinya dengan susu formula walaupun hal ini salah. Keadaan ini ditunjang dengan adanya data yang menunjukkan penurunan nyata dalam kebiasaan menyusui pada ibu. Data yang dilaporkan oleh Demographic and health survey WHO 1989 mengungkapkan, bahwa pemberian ASI secara eksklusif selama 4 – 6 bulan hanya 36 % dan laporan SDKI 1991 ibu yang memberikan Asi pada bayi 0 – 3 bulan 47 % (di perkotaan) dan 55 % di pedesaan (Sari, 2017). Keadaan ini dapat menyebabkan suatu hal yang cukup serius dalam masalah gizi bayi dan lebih jauh lagi pada kelangsungan hidupnya.

Menurut Soetjningsih (2001) Penurunan pemberian ASI dimungkinkan karena berbagai alasan, alasan itu antara lain : (1) Kurangnya pengetahuan ibu terhadap manfaat atau keuntungan ASI untuk anaknya, rasa takut yang akan mempengaruhi produksi ASI sehingga jumlah ASI yang dihasilkan sedikit, (2) Terjadinya pergeseran pandangan, bahwa pemberian susu formula akan dikatakan lebih modern, (3) Pengertian yang salah tentang menyusui akan cepat sekali kelihatan tua dan berkurangnya kecantikan, (4) Banyaknya wanita yang turut bekerja untuk mencari nafkah sehingga tidak dapat menyusui secara teratur. Dari alasan tersebut terlihat pentingnya pengetahuan / pengertian ibu tentang ASI dalam upaya membantu pertumbuhan dan perkembangan bayinya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang akan datang.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Penerimaan perilaku baru dalam diri seseorang melalui tahap-tahap kesadaran, merasa tertarik, menilai dan mencoba serta mengadopsi. Perilaku yang didasari atas pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng, berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mempelajari tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dengan Pola laktasi pada bayi baru lahir sampai usia 4 bulan dalam upaya untuk memenuhi keadaan gizi yang lebih baik, juga untuk memberikan zat kekebalan yang dapat melindungi bayi dari berbagai infeksi

METODE

Jenis penelitian ini adalah analitik korelasional yang ingin menjelaskan hubungan tingkat pengetahuan ibu primipara tentang ASI dengan pola laktasi pada bayi baru lahir sampai usia 4 bulan. Metode pendekatan yang dipakai adalah *cross-sectional*, dimana variable bebas variable terikat diukur dalam waktu bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu menetek primipara yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Parado Kabupaten Bima, pengambilan sampel dengan *Non Probability Sampling* yaitu *Purposive Sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang terdiri dari kuesioner pengetahuan dengan pilihan jawaban memilih jawaban ya dengan nilai 1 dan tidak dengan nilai 0. Sedangkan kuesioner untuk pola laktasi menggunakan skala linkert dengan alternatif jawaban sangat setuju dengan nilai 4, setuju 3, tidak setuju 2 dan sangat tidak setuju 1. Kemudian pengetahuan ibu

tentang ASI dan pola laktasi dikategorikan menjadi baik itu dengan skor > 75%, dan kurang dengan skor < 75%. Analisis data bivariat menggunakan uji *Pearson Chi-Square* dengan bantuan program komputer.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden.

No	Karakteristik Responden	n	%
1	Tingkat Pendidikan		
	SD	6	20,0
	SMP	10	33,3
	SMA	12	40,0
	Sarjana	2	6,7
2	Kelompok Umur		
	< 25 Tahun	4	13,3
	25 – 39 Tahun	21	70,0
	40 – 45 Tahun	5	16,7
3	Pekerjaan		
	PNS	2	6,7
	Wiraswasta	4	13,3
	IRT	24	80,0
4	Umur Bayi		
	1 Bulan	6	20,0
	2 Bulan	4	13,3
	3 Bulan	12	40,0
	4 Bulan	8	26,7

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA pada kelompok umur 25 – 39 tahun, bekerja sebagai IRT dengan umur bayi terbanyak pada usia bayi 3 bulan.

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Ibu tentang ASI dan Pola Laktasi.

No	Karakteristik Responden	n	%	Pearson Chi-Square	df	p-value
1	Pengetahuan tentang ASI					
	Pengetahuan Baik	21	70,0	22.208	1	0,001
	Pengetahuan Kurang	9	30,0			
2	Pola Laktasi					
	Pola Laktasi Baik	19	63,3			
	Pola Laktasi Kurang	11	36,7			

Table 2 menunjukan Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik dan pola laktasi baik. Hasil analisis statistik dengan program komputer diperoleh nilai *Pearson Chi-Square* 22,208 dengan derajat kebebasam 1 dan *p-value* 0,001 yang berarti ada hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan ibu primipara tentang ASI dengan Pola laktasi pada bayi baru lahir sampai usia 4 bulan di Puskesmas Parado Kabupaten Bima.

PEMBAHASAN

Penerapan Pola laktasi yang baik dan benar pada bayi usia 0-4 bulan merupakan hal yang sangat penting dan turut menentukan pertumbuhan dan perkembangan bayi selanjutnya. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar dari ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik menerapkan pola laktasi yang baik pada bayinya sampai usia 4 bulan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain adalah secara alamiah pengetahuan responden tentang ASI adalah baik. Dengan demikian secara alamiah pula sebagian besar responden mempunyai pemahaman yang relatif baik tentang pola laktasi yang baik dan benar sehingga pola laktasi yang diterapkan kepada bayinya sampai 4 bulan juga baik.

Tingkat pendidikan responden sebagian besar (40%) adalah tingkat menengah atas (SLTA) sehingga tingkat pemahaman klien relatif cukup baik. Pemahaman yang baik tentang manfaat pola laktasi yang baik akan menyebabkan individu untuk mengadopsinya dan kemudian mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari (Muhtar & A. Haris, 2016). Bila seseorang telah mengaplikasikan pola laktasi yang baik yang telah dipahami dan diadopsinya maka akan timbul suatu habit/kebiasaan di dalam kehidupan sehari-harinya untuk menerapkan pola laktasi yang baik dan benar. *Habit* / kebiasaan yang telah dilaksanakan sehari-hari akan membentuk suatu perilaku bagi individu.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (1993) bahwa memahami merupakan domain kognitif tingkatan yang ke-2. Setelah proses memahami maka individu akan mengaplikasikan apa yang dipahaminya kemudian menganalisis, mensintesa dan mengevaluasi apa yang telah diaplikasikannya. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Roger yang dikutip dari Notoatmodjo (1993) menyatakan bahwa penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan langgeng. Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan, kesadaran maka tidak akan berlangsung lama.

Faktor lain yang mempengaruhi penerapan laktasi yang baik pada penelitian ini adalah pekerjaan responden. Di dalam penelitian ini sebagian besar responden tidak bekerja sehingga lebih banyak mempunyai waktu luang dalam merawat bayinya termasuk dalam hal pola laktasi baik dalam hal frekwensi menetek, cara menetek yang benar, dan lama menyusui. Bagi ibu yang bekerja di luar rumah relatif lebih sedikit mempunyai waktu untuk merawat bayinya. Frekwensi menetek menjadi berkurang, faktor kelelahan sehabis bekerja juga mempengaruhi kondisi fisik dan psikologis ibu di dalam menerapkan pola laktasi yang baik dan benar.

Faktor kesehatan fisik dan psikologis ibu sangat menentukan pola penerapan laktasi yang benar pada bayinya. Kondisi fisik ibu yang sehat dapat membantu meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi ASI. Faktor fisik ini juga berkaitan erat dengan anatomi payudara, hormon dan fisiologi laktasi. Anatomi payudara yang tidak baik merupakan *handicap* di dalam proses laktasi. Sedangkan faktor psikologis juga mempengaruhi pola laktasi dalam proses *Bonding dan Attachment* (Winarni et al., 2018). Jenis hormon yang sangat berkaitan dengan proses laktasi adalah hormon prolaktin dan oxytocin. Hormon prolaktin berperan di dalam produksi ASI, sedangkan hormon oxytocin berperan penting dalam pengeluaran ASI saat bayi menetek. Kondisi psikologis/emosional ibu yang tidak stabil menimbulkan keengganan ibu untuk menetek bayinya.

Faktor makanan dan obat-obatan yang dikonsumsi ibu sangat menentukan juga pola laktasi. Makanan yang mengandung zat-zat gizi yang berkualitas akan menghasilkan ASI yang berkualitas pula, karena ASI sendiri dibuat dari dari zat-zat makanan yang diambil dari darah ibu (Sari, 2017). Obat-obatan

yang dikonsumsi ibu juga mempengaruhi kualitas dan kuantitas ASI. Menurut Soetjiningsih (2001) pola laktasi dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain adalah permulaan menyusui bayi, teknik menyusui, lama menyusui, frekwensi menyusui, produksi ASI dan pengeluaran ASI

Umur ibu juga turut mempengaruhi penerapan pola laktasi. Umur ini berkaitan erat dengan kondisi fisik dan psikologis ibu. Pada penelitian ini mayoritas responden berumur antara 25-39 tahun. Rentang umur tersebut merupakan umur yang cukup matang bagi ibu baik dari segi fisik maupun segi psikologis di dalam tanggung jawab merawat seorang bayi (Pambudi & Christijani, 2017). Dalam usia yang cukup matang dari segi fisik, seorang ibu diharapkan mempunyai status kesehatan yang optimal karena dikaitkan dengan kehamilan maka rentang usia tersebut tidak termasuk dalam golongan resiko tinggi ibu hamil sehingga relatif tidak ada komplikasi kehamilan dan persalinan pada ibu yang berkaitan dengan proses laktasi selanjutnya. Dari segi psikologis usia yang sudah matang diharapkan ibu mampu menerima bayinya dan menyadari bahwa bayinya merupakan penerusnya yang harus dirawat dengan baik dan benar.

KESIMPULAN

Pengetahuan ibu tentang ASI akan mempengaruhi pola laktasi pada bayi oleh karena itu ibu yang mempunyai bayi baru lahir senantiasa menambah pengetahuannya melalui berbagai media yang telah tersedia tentang pola laktasi yang baik dan benar untuk kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di dalam memberikan ASI kepada bayinya sampai bayi boleh diberikan makanan pendamping ASI setelah berumur 4 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bolon, C. M. T. (2016). Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tehnik Menyusui Yang Benar Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 0-6 Bulan Di Klinik Cahaya Medan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, 2(2), 90–93.
- Erliningsih, Angraini, D., Putri, M., & Yuliarta, R. (2018). Hubungan Antara Teknik dan Interval Menyusui Dengan Kejadian Mastitis di Poliklinik Kebidanan dan Kandungan Rumah Sakit Ibnu Sina Bukittinggi Tahun 2017. *Afiyah*, V(1), 25–29.
- Muhtar, & A. Haris. (2016). Penerapan Asuhan Keperawatan Keluarga dalam Meningkatkan Self Care Behavior Penderita Tuberkulosis Paru di Kota Bima Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Kesehatan Prima*, 10(1), 1579–1587. <https://doi.org/10.32807/jkp.v10i1.29>
- Notoatmodjo, S (1993). Pengantar pendidikan kesehatan dan ilmu perilaku kesehatan. *Andi Offset*. Jogjakarta
- Pambudi, J., & Christijani, R. (2017). Praktek Penyapihan Dini serta Hubungannya dengan Keadaan Sosial Ekonomi dan Wilayah Tempat Tinggal. *Penelitian Gizi Dan Makanan*, 40(2), 87–94.
- Sari, S. A. K. (2017). Pengaruh Pemberian Konseling dan Stimulan Terhadap Cakupan ASI Eksklusif di Magelang Utara. *Proceeding Seminar Dan Simposium Nasional The 1st Central Java Nutrition and Dietetic Series*.
- Soetjiningsih S. (2001) ASI: Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan. Jakarta: EGC
- Subratha, H. F. A. (2020). Determinan Kegagalan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Marga. *Jurnal Medika Usada*, 3(1), 61–72.
- Winarni, L. M., Winarni, E., & Ikhlasiah, M. (2018). Pengaruh Dukungan Suami Dan Bounding Attachment Dengan Kondisi Psikologis Ibu Postpartum Di Rsud Kabupaten Tangerang Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 3(2), 1–11.